

KEPRIBADIAN TOKOH SELENA DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA TERE LIYE: PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

S.A. Awalia Ramadhani

S1 Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: saawaliaramadhani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter tokoh Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Psikoanalisis Sigmund Freud dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik baca catat dengan studi kepustakaan terhadap novel *Nebula* karya Tere Liye, buku digital, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan struktur kepribadian Selena berdasarkan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud, yaitu Id, Ego, dan Superego. Penelitian ini membuktikan bahwa Teori Psikoanalisis dapat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam karya sastra dan memberikan kontribusi signifikan dalam studi sastra dan psikologi sebagai bahan ajar mengenai penggambaran karakter tokoh dalam karya sastra menggunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

Kata Kunci: Psikoanalisis, Sigmund Freud, Novel, Selena, Tere Liye

ABSTRACT

This research aims to analyze the character of Selena in the novel Nebula by Tere Liye. The theory used in this research is Sigmund Freud's Psychoanalytic Theory and it uses a descriptive qualitative method and uses a reading and note-reading techniques with literature studies of the novel Nebula by Tere Liye, digital books, and research articles related to this research. The results of this research is that researchers found Selena's personality structure based on Sigmund Freud's Psychoanalytic Theory, namely Id, Ego, and Superego. This research proves that Psychoanalytic Theory can be used to analyze character traits in literary works and provides significant contributions in literary and psychological studies as teaching materials regarding the depiction of character traits in literary works using Sigmund Freud's Psychoanalytic Theory.

Keywords: Psychoanalysis, Sigmund Freud, Novel, Selena, Tere Liye

How to Cite: Ramadhani, S. A. (2025). KEPRIBADIAN TOKOH SELENA DALAM NOVEL *NEBULA* KARYA TERE LIYE: PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 509–519. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1158>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1158>

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu sarana untuk menumpahkan isi pemikiran seseorang mengenai suatu hal. Hasil dari sastra disebut karya sastra, yang umumnya

menggambarkan keadaan sosial, sejarah, bahkan konflik batin yang dialami penulis atau pencipta karya sastra tersebut. Karya sastra yang diciptakan melalui konflik batin penulis biasanya mengenai politik,

kerusakan keseimbangan atau keadilan hukum, dan konflik batin mengenai faktor internal seperti permasalahan dalam persahabatan akibat adanya rasa cemburu. Karya sastra yang menggambarkan karakter suatu individu yang mengalami konflik batin secara detail dapat ditemukan dalam karya sastra novel.

Membahas mengenai karya sastra yang menggambarkan karakter suatu individu dapat diartikan bahwa karya sastra yang diciptakan oleh penulis selalu mempunyai objek. Seperti yang dibahas pada paragraf sebelumnya bahwa karya sastra umumnya menggambarkan keadaan sosial dan sejarah, dalam konteks tersebut berarti karya sastra menjadikan masyarakat atau manusia dan sejarah sebagai objek yang diceritakan atau dibahas dalam karya sastra tersebut. Karya sastra selalu berkaitan dengan masyarakat atau manusia. Begitupun dengan karya sastra yang menggambarkan karakter suatu individu, individu yang dimaksud adalah seseorang yang merupakan masyarakat sosial atau manusia.

Karya sastra yang diciptakan oleh penulis tidak akan jauh-jauh atau bahkan berhubungan erat dengan manusia. Manusia adalah individu atau insan yang memiliki jiwa dan raga, yang memiliki insting. Insting yang dimiliki oleh manusia sering kali menimbulkan kerusakan atau kekacauan

akibat keserakahan, trauma yang dimiliki suatu individu akibat tekanan, baik itu tekanan eksternal maupun eksternal, dan ketidaknyamanan.

Sifat-sifat atau karakter yang dimiliki suatu individu menjadi salah satu objek yang sering dibahas dan menjadi ciri khas dalam suatu karya sastra. Karakter yang dimiliki suatu individu, baik manusia maupun tokoh dalam karya sastra, umumnya disebut dengan kejiwaan dalam studi psikologi. Untuk membuat tokoh dalam suatu karya sastra terasa hidup, penulis membentuk karakter seorang tokoh dengan memanfaatkan baik konflik eksternal maupun konflik internal, termasuk di dalamnya pertentangan batin.

Pertentangan batin yang dialami oleh suatu tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis menggunakan ilmu psikologi. Istilah psikologi berasal dari kata *psyche* yang merujuk pada jiwa dan *logos* yang merujuk pada ilmu atau pengetahuan. Dengan demikian, psikologi dapat didefinisikan sebagai studi yang mempelajari mengenai jiwa. Ilmu jiwa adalah pemikiran mengenai esensi jiwa (Latipah, 2017: 5). Ilmu psikologi berupa: 1) psikologi fungsional; 2) psikologi behaviorisme; 3) psikologi gestalt; 4) psikoanalisis; 5) psikologi humanistik; 6) psikologi kognitif (Sari, 2023: 6).

Psikoanalisis adalah studi psikologi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakter suatu tokoh dalam karya sastra. Psikoanalisis adalah teori yang digagas oleh Sigmund Freud yang membahas mengenai alam sadar dan alam bawah sadar sebagai aspek kepribadian seseorang (Sari, 2023: 8).

Dalam penelitian ini, teori psikoanalisis akan digunakan untuk menganalisis karakter tokoh Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Novel *Nebula* karya Tere Liye menceritakan mengenai kehidupan Selena dan dua sahabatnya yang bernama Mata dan Tazk. Ketiganya bertemu, berkenalan, dan bersekolah di Akademi Bayangan Tingkat Tinggi. Tidak hanya seputar pembelajaran, Selena, Mata, dan Tazk juga melakukan petualangan ke dunia paralel, tepatnya ke Klan Nebula. Petualangan tersebut diawali oleh Selena dan Mata adalah kunci petualangan tersebut. Sedangkan Tazk adalah otak dalam petualangan mereka ke dunia paralel.

Namun, karya sastra tanpa suatu konflik tidak akan terasa hidup. Petualangan Selena, Mata, dan Tazk ke Klan Nebula tentu saja menimbulkan konflik dan kekacauan. Kekacauan yang dimaksud dalam konteks tersebut adalah pengembangan karakter Selena dalam novel

Nebula karya Tere Liye akibat kecemburuannya terhadap sahabatnya, Mata. Karakter Selena yang digambarkan dengan positif, optimis, dan setia kawan di awal cerita, digantikan dengan keserakahan. Keserakahan tersebut atau rasa ingin mendominasi sesuatu diakibatkan oleh perasaan tersakiti dan tidak nyaman. Namun, pada akhirnya Selena sadar atas kesalahan dan kekacauan yang ia perbuat, serta mengetahui bayaran atas kesalahan dan kekacauan yang diperbuatnya.

Untuk memahami karakter Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye, dapat digunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Awalnya, Sigmund Freud membagi pemikiran manusia menjadi dua, yakni pemikiran alam sadar dan pemikiran alam bawah sadar, kemudian menambahkan aspek Id, Ego, dan Superego (Schultz, 2016: 46). Id adalah pemikiran suatu individu berfungsi untuk mencari atau memenuhi kesenangan. Ego adalah pemikiran suatu individu yang juga berfungsi untuk mencari atau memenuhi kesenangan, tetapi tetap didasarkan pada pola pikir yang positif dan pemahaman yang mendalam tentang realitas (Matulesy, 2020). Superego adalah pemikiran suatu individu yang bertindak atau berperilaku sesuai dengan moralitas dan menggambarkan etik (Rachman & Wahyuniarti, 2021).

Id, Ego, dan Superego yang digagaskan oleh Sigmund Freud adalah struktur kepribadian yang dapat digunakan untuk menganalisis karakter Seleni dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Penelitian mengenai struktur kepribadian tokoh dalam karya sastra pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Penelitian tersebut dipublikasi pada jurnal EDU-KATA Volume 5 Nomor 2, Agustus 2019 dan meneliti mengenai kepribadian tokoh Rey yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Peneliti lain yang pernah membahas mengenai kajian psikoanalisis Sigmund Freud ialah Olga, Imas, dan Bahri dengan judul *Konflik Batin dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud*. Penelitian tersebut dipublikasi pada jurnal BAHTERA INDONESIA Volume 7 Nomor 2, September 2022 dan meneliti mengenai konflik batin para tokoh yang terdapat dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang menggunakan teori analisis Sigmund Freud.

Penelitian lain yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Alfian dengan judul *Potret Tokoh Trapani “Si Anak Mami” dalam Novel Laskar Pelangi Menurut Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. Peneliti tersebut dipublikasi pada jurnal JLE Volume 1 Nomor 2, Desember 2023 dan meneliti mengenai ketidakseimbangan kepribadian pada tokoh Trapani “Si Anak Mami” yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Ketiga penelitian terdahulu tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek penggunaan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk meneliti kepribadian tokoh dalam karya sastra. Namun, ketiga penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini lebih berfokus pada pendeskripsian karakter atau kepribadian Seleni melalui konflik batin dan tindakan yang dilakukan secara langsung tokoh Seleni dalam novel *Nebula* karya Tere Liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menguraikan pemahaman mengenai karakter Seleni dalam novel

Nebula karya Tere Liye sehingga ia dapat membuat kekacauan, mengabaikan moralitas dan realitas, mengabaikan persahabatannya, dan mengikuti instingnya untuk menghindari ketidaknyamanan serta bertujuan untuk menganalisis perasaan Selena setelah melakukan kekacauan di Klan Nebula.

Penelitian ini dapat digunakan atau bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk memahami konflik dan karakter tokoh dalam karya sastra dengan menggunakan Teori Psikoanalisis. Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi sastra dan psikologi, khususnya dalam menerapkan Id, Ego, dan Superego pada karya sastra.

METODE

Penelitian terhadap karakter Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan peneliti sebagai pengamat, pengumpul data, dan penyaji hasil penelitian yang berupa kata-kata atau kalimat yang dihasilkan dari lapangan (Rukajat, 2018: 2). Pendekatan kualitatif dalam penelitian menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata lisan atau tulisan, baik itu berasal dari observasi, wawancara suatu individu, maupun sejarah, dengan tujuan membangun pengetahuan (Rukajat, 2018: 4-6)

Hasil penelitian kualitatif deskriptif menekankan arti dan makna, maka dari itu keabsahan hasil penelitian bergantung pada ketajaman analisis. Ketajaman analisis hasil penelitian kualitatif deskriptif berfungsi agar penafsiran makna dari hasil penelitian lebih tepat, dapat membangun pemahaman dan penjelasan atas hasil penelitian (Rukajat, 2018: 4).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diambil adalah psikologi sastra, yang berlandaskan pada Teori Psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud untuk menganalisis kejiwaan, karakter, atau kepribadian Selena dalam novel *Nebula* karya Tere Liye. Struktur kepribadian Selena yang akan dianalisis berdasarkan Teori Psikoanalisis, yakni Id, Ego, dan Superego. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari novel berjudul *Nebula* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara pada tahun 2020. Versi novel yang dianalisis adalah cetakan ketujuh dengan total 375 halaman.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah teknik baca dan catat dengan studi kepustakaan terhadap novel *Nebula* karya Tere Liye, buku digital, dan artikel penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Proses pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Peneliti membaca novel

Nebula karya Tere Liye secara keseluruhan; 2) Peneliti mengidentifikasi isi novel *Nebula* karya Tere Liye mengenai karakter atau struktur kepribadian Selenia berdasarkan Teori Psikoanalisis, yaitu Id, Ego, dan Superego; 3) Peneliti mencatat data berupa kalimat atau paragraf yang terdapat dalam novel *Nebula* karya Tere Liye berdasarkan hasil identifikasi pada langkah ke-2; 4) Peneliti mengategorikan data yang ditemukan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye berdasarkan struktur kepribadian Teori Psikoanalisis; 5) Peneliti menganalisis data yang ditemukan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye berdasarkan tujuan atau rumusan masalah penelitian; 6) Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam novel *Nebula* karya Tere Liye menggunakan struktur kepribadian Teori Psikoanalisis ditemukan Id, Ego, dan Superego dari tokoh Selenia. Hasil penelitian adalah 1) Id atau *Es* Selenia pada novel *Nebula* karya Tere Liye; 2) Ego atau *Ich* Selenia pada novel *Nebula* karya Tere Liye; 3) Superego atau *Überich* Selenia pada novel *Nebula* karya Tere Liye.

Id atau *Es* tidak mengenal nilai baik dan buruk, tidak mengenal moralitas, melakukan segala sesuatu tanpa mempertimbangkan realitas. Ego atau *Ich* adalah penyeimbang antara Id dan realitas.

Meskipun Ego bertindak sesuai keinginan Id tetapi Ego bertindak sesuai dengan pertimbangan keadaan atau realitas. Superego atau *Überich* adalah perintah atau pikiran yang menentang Id sepenuhnya. Ketika Id berhasil bertindak, superego akan merasakan emosi, seperti rasa bersalah dan rasa menyesal karena Superego adalah sesuatu yang bertindak sesuai moralitas (Schultz. 2016: 46-47).

1. Id atau *Es*

Id atau *Es* adalah pemikiran suatu individu yang berfungsi mencari kesenangan, kenyamanan, tanpa memperhatikan moralitas dan realitas. Id atau *Es* selalu menghindari ketidaknyamanan. Umumnya, Id atau *Es* disebut sebagai binatang dalam pemikiran manusia. Berdasarkan novel *Nebula* karya Tere Liye, ditemukan struktur kepribadian Id tokoh Selenia dalam kutipan berikut ini.

“Aku tetap akan mengambil cawan itu,” tekadku. (Liye, 2020: 293).

Cawan Keabadian itu milikku! Aku akan mengambilnya. Peduli amat dengan peringatan Ox dan Bibi Gill. Peduli amat dengan cerita Kosong. (Liye, 2020: 305-306).

Kutipan tersebut menjelaskan isi pemikiran Selenia yang ingin menjadikan Cawan Keabadian sebagai miliknya. Selenia tidak memedulikan peringatan Ox, Bibi Gill, dan cerita Kosong mengenai berbahayanya

merebut Cawan Keabadian yang terletak di Klan Nebula. Selena hanya ingin merebut Cawan Keabadian tanpa memedulikan peraturan atau moralitas, bahkan realitas akan berbahayanya merebut Cawan Keabadian tersebut.

Kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian Id tokoh Selena, yaitu ambisi Selena untuk memperoleh Cawan Keabadian tanpa mempertimbangkan norma sosial atau memikirkan dampaknya terlebih dahulu. Dari perspektif studi psikologi, kutipan tersebut menegaskan bahwa karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor internal atau naluri seseorang, seperti ambisi atau keinginan suatu individu untuk menguasai sesuatu.

2. Ego atau *Ich*

Ego atau *Ich* adalah pemikiran yang menjadi penengah antara Id dan Superego (Izaty, 2022). Ego atau *Ich* berfungsi untuk mencari atau memenuhi kesenangan tetapi Ego melihat realitas dan moralitas ketika ingin memenuhi kesenangan. Melihat realitas dalam konteks tersebut berarti mengalihkan perhatian atau mencari jalan lain untuk memenuhi kesenangan. Berdasarkan novel *Nebula* karya Tere Liye, ditemukan struktur kepribadian Ego tokoh Selena dalam kutipan berikut ini.

Aku menggeleng. “Kita menunggu, Mata. Ingat puisi

itu. *Tunggulah bulan purnama*. Malam ini bulan purnama. Sebentar lagi, saat bulan purnama muncul, portal itu akan terbuka.” (Liye, 2020: 250)

Ego yang terdapat pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa Selena mempunyai keinginan untuk masuk ke dalam portal, tepatnya portal menuju Klan Nebula. Keinginan untuk memasuki portal tersebut adalah salah satu kesenangan yang ingin dilakukan Selena, namun Ego Selena melihat realitas terlebih dahulu. Sebelum memasuki portal untuk memenuhi keinginan atau kesenangan, Selena menunggu waktu yang tepat untuk memasuki portal tersebut sebagaimana sifat Ego yang berfungsi memenuhi kesenangan dengan melihat realitas dan bertindak sesuai moralitas.

Dari perspektif studi psikologi, struktur kepribadian Ego tokoh Selena berfungsi untuk mengatur Id agar sesuai dengan kenyataan atau mengikuti prinsip realitas. Id Selena untuk memasuki portal, dibatasi atau diatur oleh Ego bahwa Selena harus menunggu fenomena bulan purnama untuk memenuhi Id atau hasratnya.

3. Superego atau *Überich*

Superego atau *Überich* adalah pemikiran suatu individu yang bertindak berdasarkan moralitas atau aturan, bahkan perintah-perintah kebaikan yang telah tertanam di dalam diri individu tersebut.

Superego menentang Id sepenuhnya (Schultz, 2016: 47). Berdasarkan novel *Nebula* karya Tere Liye, ditemukan struktur kepribadian Superego tokoh Selenia dalam kutipan berikut ini.

“Mata, Tazk... aku minta maaf. Aku telah mencuri cawan itu.” (Liye, 2020: 318)

“Aku minta maaf, Kosong. Aku mencurinya.” Aku merogoh sakuku. (Liye, 2020: 326)

“Maafkan aku, Raib. Sungguh maafkan aku.” ... “Akulah yang menyebabkan semua kekacauan ini. Aku yang mencuri Cawan Keabadian. Membuat ibumu harus mengorbankan diri.” (Liye, 2020: 363)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Selenia merasa bersalah karena telah mencuri Cawan Keabadian. Perasaan yang dirasakan Selenia adalah perasaan yang timbul karena Selenia berhasil melakukan keinginannya sehingga membahayakan dan mengecewakan orang lain akibat perbuatannya. Superego Selenia dalam konteks tersebut merasakan emosi, seperti rasa bersalah dan penyesalan karena Selenia melakukan keinginan yang diperintah oleh Id-nya sehingga melanggar aturan atau moralitas.

Dari perspektif studi psikologi, struktur kepribadian Superego berperan sebagai suara hati seseorang, yang memberikan rasa bersalah atau rasa

kebanggaan tergantung dengan perilaku orang tersebut. Berdasarkan kutipan yang telah dipaparkan, tokoh Selenia memiliki Superego berupa perasaan bersalah karena ia telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moralitas, yakni mencuri Cawan Keabadian. Pencurian Cawan Keabadian bukanlah kejahatan sederhana dalam novel *Nebula* karya Tere Liye karena peristiwa tersebut merupakan puncak konflik dan memberikan dampak ke tokoh-tokoh lain yang ada di novel tersebut. Superego-lah yang membuat tokoh Selenia menjelaskan dan meminta maaf atas tindakannya yang tidak sesuai dengan moralitas.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek Id tokoh Selenia bertindak akibat perasaan ingin mendominasi sesuatu tanpa memedulikan realitas dan moralitas. Setelah berhasil memenuhi Id-nya, Superego Selenia bertindak ditandai dengan perasaan bersalah yang muncul. Di tengah perjalanan Selenia untuk memenuhi Id atau kesenangannya, Ego berperan untuk melihat realitas terlebih dahulu dengan cara menunggu waktu yang tepat terlebih dahulu sebelum memenuhi kesenangan yang diinginkan Selenia.

Struktur kepribadian Selenia pada paragraf sebelumnya meliputi Id, Ego, dan Superego yang dijelaskan dalam Teori

Psikoanalisis Sigmund Freud. Teori Psikoanalisis umumnya digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisis kejiwaan atau karakter suatu tokoh dalam karya sastra. Pada penelitian ini, Teori Psikoanalisis diterapkan dalam novel *Nebula* karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penelitian ini membuktikan bahwa kerangka struktur kepribadian, yaitu Id, Ego, dan Superego Sigmund Freud dapat digunakan untuk menganalisis karakter tokoh dalam karya sastra, tidak hanya dalam konteks klinis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian psikologi sastra karena dapat digunakan sebagai bahan ajar, terutama dalam hal menganalisis tokoh dalam karya sastra dan penerapan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaira, A. N. A., & Satriani, I. (2024). Cerminan Masyarakat Dalam Cerpen Bila Semua Wanita Cantik Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra. *Variable Research Journal*, 1(02), 325-330.
- Izaty, F. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Katarsis" Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikoanalisis. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.35194/jd.v5i1.1625>
- Latipah, E. (2017). *Psikologi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liye, T. (2020). *Nebula*. Jakarta: PT Sabak Grip Nusantara.
- Maftuhah, M. (2019). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajhmukarya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Edu-Kata*, 5(2), 121-128. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i2.1013>
- Matulessy, G. I. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 341-350. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no3hlm341-350>
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). Analisis Nilai Kehidupan Pada Novel Kado Terbaik Karya JS Khairan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 227-237.

- <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8856>
- Rachman, A. K., & Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur kepribadian tokoh Lilian dalam novel *Pink Cupcake* karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra anak dalam perspektif psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 490-507. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>
- Rahmadiyah, R. V. (2020). Tokoh Sari dalam novel perempuan bersampur merah karya intan andaru: Kajian psikoanalisis sigmund freud. *Bapala*, 7(3), 1-13.
- Ramdhani, O. N., Juidah, I., & Bahri, S. (2022). Konflik batin dalam novel *Burung Kayu* karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 519-526.
- Ramdhani, O. N., Juidah, I., & Bahri, S. (2022). Konflik Batin Dalam Novel *Burung Kayu* Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 519–526. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.284>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sadiyah, M. H. ., & Devi, W. S. . (2024). Analisis Psikologi Tokoh Guru Dalam Naskah Drama ‘Zetan’ Karya Putu Wijaya: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 449–458. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.558>
- Sari, M. I., & Rokhmansyah, A. (2023). Potret Tokoh Trapani “Si Anak Mami” dalam Novel *Laskar Pelangi* Menurut Teori Psikolanalisis Sigmund Freud: Portrait of Trapani “Mama’s Boy” in the novel *Laskar Pelangi* according to Sigmund Freud's psychoanalysis. *Journal of Literature and Education*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.69815/jle.v1i2.18>
- Sari, R. H. (2023). *Pendekatan Psikologi Sastra dalam Analisis Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2016). *Awal Berdirinya Psikoanalisis: Seri Sejarah Psikologi Modern*. Terjemahan: Hardian, L. Bandung: Nusa Media.
- Yanti, A. Y. A., Rifdatun, S. R. S., Rosyidatun, N. R. N., & Damariswara, R. D. R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Yang Ada Dalam Novel “Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur” Karya Malik Al Mughis. *Jurnal*

Pendidikan, 32(2), 291-302.
<https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4128>